

Aktivitas Bernyanyi pada Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Darussalam Kediri

Nisa Rahmawati & Itot Bian Raharjo

Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

rahmawatinisa69@gmail.com

itotbian@unpkediri.ac.id

Abstrak

Pembelajaran musik anak usia dini memerlukan pendekatan khusus pada setiap anak, mengingat proses perkembangan anak yang berbeda pada tiap individu. Penelitian ini membahas tentang “Aktivitas Musik pada Pembelajaran anak usia dini pada KB Darussalam”. Penelitian ini memakai metode diskriptif kualitatif. Permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah kurangnya invasi guru menyampaikan materi pembelajaran. Analisis ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik cukup efektif untuk mengurangi permasalahan yang terjadi pada kelompok bermain tersebut yaitu seperti kurangnya percaya diri pada anak, ketidakmampuan anak mengucapkan kosakata dan ketidaktempatan tempo.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Musik Anak, Pembelajaran

Abstract

Early childhood music learning requires a special approach for each child, considering the different developmental processes of each individual. This study discusses "Music Activities in Early Childhood Learning in Darussalam Family Planning". This research uses qualitative descriptive method. The problem that arises in this study is the lack of teacher invasion in delivering learning material. This analysis shows that music learning is quite effective in reducing the problems that occur in the play group, such as lack of confidence in children, inability of children to pronounce vocabulary and inappropriate tempo.

Keywords: Early Childhood, Children's Music, Learning

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan fase emas dimana perkembangan otak sangat baik. Pada usia dini juga anak akan cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi pada anak (Sudono, 2000) Pada fase ini terjadi peningkatan yang sangat baik pada perkembangan aspek yang baik pada anak (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2010). Berdasarkan hasil penelitian *longitudinal Bloom* (Nuriksa, 2007) menyebutkan bahwa pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan sudah mencapai 50%, di usia 8 tahun mencapai 80% dan di usia 13 tahun mencapai 92%. Pada umur 2-4 tahun fase perkembangan sangat baik fase ini disebut dengan masa prasekolah. Pada masa ini perkembangan aspek sangat berhubungan dengan fantasi dan kreasi saat bermain (Gunarsa, 2008).

Menurut Lwin,dkk (2008) musik adalah . aspek pertama yang dikembangkan pada sudut neurologis. Karena sejak dalam kandungan, janin bisa mendengarkan suara. Pada semua kecerdasan, musik sangatlah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap diri seseorang. Sehingga aspek kecerdasan musik pada anak harus dikembangkan agar kecerdasan yang lainnnya

bisa berkembang dengan baik dan sesuai harapan. Musik juga mempunyai peran penting terhadap psikis seseorang dalam berkehidupan. Dalam psikis atau kejiwaan seorang manusia, bahasa yang mudah diterima dan dicerna otak adalah bahasa musik, dikarenakan bahwa musik memiliki komposisi alamiah.

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pitoyo, 2020). Anak usia dini akan belajar melalui proses pengalamannya. Sehingga pemilihan metode dalam belajar sangatlah penting. Aktivitas musik di Kelompok Bermain dilakukan agar anak mendapatkan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan.

Peranan yang sangat penting dalam dalam mencapai tujuan pendidikan prasekolah adalah pendidikan anak usia dini. Dalam peningkatan lima aspek (peraturan pemerintah Republik Indonesia, 2021) tentang standart pendidikan pendidik PAUD sangat berperan penting terhadap perkembangan aspek anak. Semua aspek tersebut adalah sebuah keterkaitan dan harus dirangsang dengan baik sehingga dapat menjadikan anak usia dini yang sehat, cerdas, ceria, dan memiliki akhlak mulia. Dalam menu generik (dinas pendidikan pemuda dan olahraga, 2011) seni musik merupakan bagian dari pelajaran seni budaya. Materi pembelajaran harus memungkinkan anak belajar bagaimana caranya belajar (Suryana, 2016). Oleh karena itu, Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD) boleh menyelenggarakan pembelajaran musik yang sesuai dengan kemampuan guru yang tersedia. Guru diberi kebebasan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran.

Pembelajaran seni adalah pembelajaran yang mencakup dua aspek yaitu apresiasi dan ekspresi. Pembelajaran seni merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan aspek yang ada pada diri anak menggunakan benda yang ada di sekitar sebagai bahan untuk berkreasi dalam berkesenian (daur ulang). Seni digunakan sebagai media dalam menjembatani materi terkait pengembangan atau peningkatan 5 aspek perkembangan anak usia dini. Dengan musik maka terjadi manifestasi pelaksanaan pembelajaran yang mengasikkan pada anak, selain itu musik juga memberikan warna pada keceriaan anak. anak lebih mudah mengembangkan aspek bahasa, kognitif, dan rasa percaya diri.

Kelompok Bermain Darussalam di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri adalah pendidikan non formal yang berbasis kemasyarakatan. Pada KB Darussalam, pendidik diperbolehkan melakukan aktivitas seni sesuai kemampuannya pendidik diberikan kebebasan dalam penyampaian materi. Akan tetapi permasalahan timbul dikarenakan pendidik kurangnya inovasi guru dalam penerapan teknik pembelajaran. Hal ini terjadi karena latar belakang pendidikan yang bukan sarjana PAUD.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana aktivitas musik pada pembelajaran anak usia dini di KB Darussalam Kediri. Sehingga penulis membuat judul “Aktivitas Bernyanyi pada Pembelajaran Anak Usia dini di Kelompok Bermain Darussalam Kediri” dengan tujuan peneliti dapat memberikan gambaran tentang kegiatan bermusik dalam proses pembelajaran d PAUD. Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas bernyanyi pada pembelajaran Anak Usia Dini di KB Darusalam Kediri?

METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif berarti penulis berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa. Penelitian ini tidak mengadakan perhitungan atau dengan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (Moleong, 2012). Dalam penelitian ini dilakukan dua prinsip studi kerja, yaitu dengan studi kepustakaan dan studi lapangan. Adapun studi lapangan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada informan yang dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2021 di KB Darusalam Kediri.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah pendidik KB Darussalam

Kediri dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas bermusik dalam penyampaian materi pembelajaran agar anak mudah untuk menerimanya. Untuk metode menggunakan model analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman(2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bernyanyi pada pembelajaran ini bersifat praktik. Hal ini dilakukan agar kemampuan otak berkembang secara maksimal. Pada kegiatan lagu-lagu yang dipilih adalah yang mudah diingat oleh anak-anak. Pembelajaran yang dilakukan semenarik mungkin agar menyenangkan.

Sebelum memulai pembelajaran, setiap hari guru selalu mengajak anak untuk pemanasan dengan melafalkan huruf vokal A, I, U, E, O dengan lantang. Hal ini bertujuan agar anak mau mengeluarkan suaranya dan melatih anak agar tidak malu ketika bernyanyi di depan teman-temannya. Pemanasan vokal juga berfungsi untuk melatih pengucapan kosa kata. Pada kegiatan ini respon anak sangat baik. Banyak anak yang antusias dan merespon ajakan guru untuk melakukan kegiatan pemanasan.

Pada hari pertama guru memberikan materi dengan tema binatang. Para guru juga mengajak semua anak bercakap-cakap seputar binatang ayam jago. Pijakan ini memperkuat aspek bahasa dan motorik melalui lagu yang berjudul Ayam Jago dengan metode

demonstrasii dan bernyanyi. Dalam menyanyikan lagu Ayam Jago, tidak banyak anak yang mampu mengikutinya permasalahan ini disebabkan karena keterbatasan pengucapan kosakata pada anak, ada pula yang hanya mengucapkan sepatah demi patah kata saja ada juga anak yang hanya menirukan gerakan tanpa bernyanyi, dikarenakan motorik kasar anak yang belum sepenuhnya berkembang. Tak jarang juga anak asik dengan kegiatannya sendiri. Ada juga anak yang hanya duduk dan sambil bertepuk tangan saja. Ada sebagian anak yang diam saja tetapi memperhatikan gerak bibir guru. Pada intinya hampir semua anak mau mengikuti kegiatan bernyanyi walaupun banyak dari mereka yang belum begitu paham apa yang diucapkan.

Berikut syair lagu Ayam Jago Ciptaan Nisa Rahmawati (Prodi PG-PAUD UNP Kediri).

AYAM JAGO 1

Do = C
Tempo = 100 BPM

Cipt. = Nisa Rahmawati
(Prodi PG-PAUD UNP Kediri)

Ku ga-ya a-yan ja-go yang ber-na-na na-na bo,
Mau ga-ya i sa-yap dan ka-ki ka-ana ki-ni.
Bu-bu bu-bu wa-wa-wa-wa di tu-buh-mu,
Ma-na ku-sing dan o-maya
Ja-jagat na-nah ja-lan ta-gap na-nah ga-gah,
Ma-na a-yan kuk.. kuk.. ku-ku-ku-ku yik.

setelah bernyanyi lagu Ayam Jago, guru

mengajak anak bercakap-cakap. Lagu Ayam Jago menceritakan tentang ayam jantan yang mempunyai sayap, kaki, bulu lembut yang berwarna warni dan cara ayam jantan berjalan. Guru menanyakan kembali pada anak apakah mereka sudah bisa atau belum. Namun banyak anak yang menjawab belum, dikarenakan keterbatasan fisik dan pengucapan kosa kata yang belum begitu jelas.

Saat bermain sudah selesai anak diajak untuk membereskan mainan. Anak diajak duduk melingkar dan bertanya jawab seputar pengalaman dan perasaan anak hari ini saat menyanyikan lagu ayam jago. Selain itu guru juga mendiskusikan tentang perilaku-perilaku yang muncul pada anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut dijelaskan bahwa hampir semua anak mengalami kesulitan dalam menyanyikan lagu ayam jago. Letak kesulitan masing-masing anak berbeda yaitu pada pengucapan syair, irama, tempo dan penguasaan kosakata. Selain itu terdapat juga anak yang kurang mampu menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena umur mereka yang masih kecil dan belum berkembangnya aspek pada anak. Hal itu menjadikan guru harus melakukan pendekatan pada masing-masing anak karena tingkat kesulitan mereka yang berbeda-beda. Pada pendekatan ini orang tua juga diperlukan ikut serta agar lagu lebih mudah diterima oleh anak.

Dalam pertemuan kedua, mengulang

kembali tema pembelajaran adalah binatang, dengan menyanyikan dan menari lagu Ayam Jago. Untuk pertemuan ini anak diajak untuk mengenal dan konsep ukuran dan warna.

Indikator yang digunakan adalah mengenali binatang yaitu mencocokkan oragan binatang pada gambar ayam jantan. Materi yang disampaikan yaitu, mengelompokkan hewan berkaki dua. Anak diajak menyanyikan lagu yang sam seperti kemarin yaitu ayam jago. Pada kegiatan motorik, anak diajak berbaris dan melakukan kegiatan melompat-lompat menuju dalam kelas. Dalam penataan lingkup kelas guru menyiapkan alat dan bahan main berupa gambar binatang ayam jago dan ayam jantan. Sembari bermain guru mengadakan game, yaitu anak dipersilahkan maju ke depan untuk bernyanyi ayam jago dan yang berani akan mendapatkan stiker bintang. Hal ini ditujukan agar anak lebih semangat dan aktif dalam menghafal lagu. Anak sangat antusias untuk menghafalkan lagu dan bergantian maju kedepan untuk menyanyikan lagu tersebut.

Lagu ayam jago adalah lagu yang dapat digunakan untuk mengenalkan dunia binatang

AYAM DAN ULAR 1

D = Do, Moderato Ciptaan = NISA RAHMAWATI
Birama 2/4

Ka — lu — ar — ga a — jan se — dang ber — ju —
lan, men — ca — ci ma — kan di se — jan — jang ja —
lan. A — da yang ber — ger — ak di se — mak — se —

pada anak usia dini. Ayam jago mempunyai sayap, kaki kanan dan kiri, bulu lembut yang

berwarna-warni, memiliki jengger dan dapat berjalan gagah serta suara ku ku ru yuk. Lagu ayam jago mempunyai syair yang sangat mudah untuk dihafal oleh anak.

Dalam kegiatan ini banyak anak yang mampu menyanyikan lagu dengan baik. Akan tetapi ada juga anak yang belum begitu mampu menyanyikan lagu tersebut. mendemonstrasikan gerakan lagu yang diajarkan.

Berdasarkan wacana diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu, pertemuan pertama lebih baik dari petemuan kedua. Terlihat hampir semua anak mampu menyanyikan lagu tersebut. Pembelajaran hari ini terlihat anak sangan senang dan ceria dalam mengikutinya. Namun ada beberapa anak yang masih kesulitan untuk mengikuti gerakan-gerakan yang sudah dicontohkan oleh guru.

Pada pertemuan ketiga sub tema adalah binatang di alam sekitar kita. guru mengajak anak untuk mengenal binatang di sekitar. Pembelajaran dalam tema ini adalah mengelompokkan dan menemukan atau mengenali binatang yang ada di alam sekitar. Pada hari ini sudah tidak menggunakan ayam jago, akan tetapi berganti menjadi ayam dan ular. Berikut syair lagu Ayam dan Ular Ciptaan Nisa Rahmawati (Prodi PG-PAUD UNP Kediri)

Pada kegiatan motorik anak diajak berbaris dan menuju kelas masing-masing. Setelah itu guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk belajar. kegiatan hari

ini adalah melukis bebas dengan pasta warna sesuai dengan tema. Sebelum pembelajaran dimulai anak diajak terlebih dahulu untuk bercakap-cakap mengenai binatang di sekitar kita. Setelah itu guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu yang berjudul ayam dan ular. Berikut syair lagu Ayam dan Ular Ciptaan Nisa Rahmawati (Prodi PG-PAUD UNP Kediri)

Pada kegiatan ini guru melakukan pendekatan dengan metode tanya jawab. Banyak anak yang mengeluh belum bisa dan ingin menyanyikan ulang bersama guru.



Setelah bernyanyi selesai anak diajak bercakap-cakap kembali mengenai binatang sekitar. Lalu guru menanyakan bagaimana hewan ayam dan ular. siswa menjawab ayam dan ular sangatlah banyak di sekitar mereka karena rumah mereka yang kebanyakan berada pada pedesaan. Setelah materi terselesaikan guru mengevaluasi kegiatan dengan mengajak anak bernyanyi dan menirukan gerakan yang sudah dicontohkan.

Uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan hari ini anak sudah mulai terbiasa bernyanyi bersama dan menirukan gerakan yang guru cotohkan. Banyak anak yang ingin menyanyikan lagu di depan kelas. Hal ini

karena anak sudah mulai berkembangnya rasa percaya diri pada anak.

Pada kegiatan keempat guru memberikan materi bertemakan alamku. Guru mengajak anak untuk mengenal hewan di sekitar. Anak diajak untuk mengenal konsep ukuran, bentuk dan pola. Anak mengelompokkan benda-benda alam sekitar.

Pada kegiatan bernyanyi, guru mengajak anak bersama menyanyikan lagu yang berjudul ayam dan ular. untuk pelaksanaan pengalaman fisik, anak diajak berbaris dan berjalan sambil berjinjit menuju kelas. Setelah semua anak masuk dalam kelas, guru menyiapkan alat dan bahan untuk belajar. anak diajak untuk menggambar bebas sesuai dengan tema.

Sebelum bermain anak diajak untuk duduk melingkar terlebih dahulu. Guru mengajak anak untuk berdoa. Setelah itu guru mengajak anak bernyanyi bersama dengan lagu ayam dan ular. Anak-anakpun kembali bercakap-cakap seputar hewan yang ada disekitar. Pada pijakan ini terdapat sedikit anak yang belum sepenuhnya memahami dan masih meminta bantuan guru untuk menjelaskannya.

Setelah bermain anak diajak untuk membebereskan alat bermain mereka. Banyak anak yang menawarkan diri untuk menyanyikan lagu ayam jago di depan kelas. Setelah bernyanyi guru memberikan apresiasi kepada siswa berupa acungan jempol .

Pada pertemuan ini guru memberikan

penilaian kepada anak terhadap perkembangan aspek-aspek yang telah dicapainya pada minggu ini. Pada penilaian ini guru tidak menitik beratkan pada saat anak bernyanyi saja, melainkan cara anak memahami musik, kosa kata, bagaimana dia bisa menirukan apa yang sudah dicontohkan guru dll..

PENUTUP

Penerapan tehknik pendekatan khusus pada anak adalah hal paling efektif dalam mengajarkan musik. Pemakaian metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab dan imitasi juga bagus. Terdapat banyak anak yang sangat mudah memahami dan menghafal lagu yang sudah di contohkan oleh guru. Terdapat juga anak yang mengalami kesulitan dalam pemahaman karena memerlukan pendekatan khusus. Permasalahan yang muncul setiap anak berbeda beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuriksa. Juntika, 2007, Membangun melalui pendidikan .Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Lwin, May & Adam Khoo, dkk. 2008. Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan. Yogyakarta : Indeks.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT

Remaja. Rosdakarya.

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Peraturan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pembinaan Anak Usia Dini.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2021 tentang Standar Nasional pendidikan, Jakarta: departemen Pendidikan.

Pitoyo, A. 2020. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Produktif Berbasis Cooperative Learning: Sebuah Eksperimen Model Pembelajaran Brain Dan Investigasi Kelompok. *Jurnal DIKSI : Faculty Of Language and arts, Universitas Negeri Yogyakarta*. Volume 8, Nomor 2, hlm 171-178.

Sudono, A. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta : PT. Grasindo.

Suryana, D. 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana.